

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Produksi Kopi

Nama kopi sebagai sebuah hasil perkebunan sudah tidak asing lagi terdengar didalam kehidupan kita sehari-hari. Hasil produksi kopi dapat diolah menjadi berbagai jenis barang untuk dikonsumsi seperti minuman. Aromanya yang harum serta khasiatnya yang dapat memberikan rangsangan penyegaran badan membuat kopi tidak hanya digemari di Indonesia, tetapi juga di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa kopi memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan sehingga banyak masyarakat di Sumatera Utara khususnya dikabupaten Dairi yang bertani kopi.

Bagi petani, kopi bukan hanya sekedar minuman, tapi mempunyai arti ekonomi yang sangat penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak petani di kabupaten Dairi. Kopi telah menjadi sumber nafkah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari hari. Hasil perkebunan kopi di Indonesia merupakan salah satu barang dagangan yang cukup penting. Kopi merupakan salah satu barang yang diperdagangkan di Indonesia bahkan sampai di ekspor ke luar negeri. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil pertanian yang menyumbang devisa negara yg cukup besar.

Bila melihat perolehan devisa dan konsumsi kopi di Indonesia, kopi memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Namun masih banyak kendala yang dihadapi agar produksi dan kualitas kopi mengalami peningkatan lebih tinggi sehingga nilai ekonomis yang dihasilkan semakin tinggi. Selain berpengaruh

terhadap harga, kualitas kopi menembus pasaran negara-negara non kuota, untuk itu dibutuhkan regulasi dan penyuluhan dari pemerintah untuk mendukung terciptanya kualitas kopi yang dapat menembus pasar dunia.

Lebih dari 90% lahan perkebunan kopi di Indonesia berstatus perkebunan rakyat. Teknologi yang digunakan untuk penanaman hingga proses pengelolaan kopi yang dilakukan masyarakat masih sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas komoditi kopi tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan varietas kopi arabica unggul pada lahan-lahan yang sesuai.
2. Mengganti tanaman yang sudah tua dengan tanaman muda dengan kualitas unggul yang dianjurkan (peremajaan).
3. Menerapkan teknik budidaya yang benar, baik mengenai sistem penanaman, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, maupun pengaturan naungannya.
4. Menerapkan sistem pemanenan dan pengolahan kopi yang benar, baik cara pemetikan, pengolahan, pengeringan maupun sortasi.

Kopi pertama kali mulai dikenal di benua Afrika di suatu daerah yang bernama Ethopia. Pada awalnya kopi tidak dibudidayakan oleh penduduk, tetapi hanya dibiarkan tumbuh liar di hutan-hutan dataran tinggi. Ethopia dan Abessinia merupakan bangsa yang sangat menggemari kopi karena khasiatnya yang menyegarkan badan. Bangsa Ethopia mulai memperkenalkan kopi pada saat mereka melakukan pengembaraan ke daerah-daerah lain sehingga buah kopi mulai

tersebar dan dikenal di negara-negara Arab, Persia, hingga tanaman tersebut tumbuh subur di negeri Yaman. Dan kemudian penyebaran kopi mulai tersebar kenegara-neraga di Eropa, Amerika, dan Asia.

Selain menyegarkan badan, biji kopi juga mengandung kafein yang dapat merangsang kerja otak dan jantung. Di Indonesia, tanaman kopi mulai diperkenalkan pada tahun 1696-1699 oleh VOC. Pada awalnya kopi hanya ditanam secara coba-coba, akan tetapi kopi dapat tumbuh subur di Indonesia sehingga dapat berkembang. Hingga saat ini tanaman kopi berkembang di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung dan di daerah-daerah lain di Indonesia.

2.1.1 Jenis-jenis Komoditas Kopi

komoditas kopi memiliki varietas-varietas yang merujuk kepada subspecies kopi. Kondisi tempat yang berbeda dapat membuat biji kopi memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari tingkat keasaman, kandungan kafein dan aroma kopi tersebut.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa jenis kopi yang terkenal dunia. Antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kopi Arabika

Ada beberapa jenis varietas-varietas komoditas kopi di dunia, antara lain yaitu:

- a. Kopi kolombia (*colombian coffe*)
- b. Colombian milds Coffee
- c. Cota Rican Tarrazu Coffee
- d. Guatemala Huehuetenango Coffee

- e. Ethiopian Harrar Coffee
- f. Ethiopian Yirgacheffe Coffe
- g. Hawaiian Kona Coffee
- h. Jamaican Blue Mountain Coffee
- i. Kenyan Coffee
- j. Mexico Coffee
- k. Mocha Coffee
- l. Santos Coffee
- m. Tanzania Peaberry Coffee
- n. Uganda Coffe

Ada beberapa jenis varietas komoditas kopi Arabika yang terkenal di Indonesia. Varietas-varietas komoditas kopi meliputi:

- a. Kopi jawa (*Java Coffee*)

Kopi yang berasal berasal dari pulau Jawa ini sangat terkenal sehingga nama jawa dijadikan sebagai identitas kopi di dunia.

- b. Sumatera Mandheling

Kopi ini berasal dari daerah Sumatera Utara bagian selatan, dimana di Sumatera bagian selatan terdapat suku Batak Mandailing. Sehingga kopi ini dinamakan sebagai kopi Mandheling.

- c. Sumatera Lintong

Kopi ini berasal dari tempat yang bernama Lintong yang terletak di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

d. Kopi Gayo

Kopi ini berasal dari dataran tinggi Gayo. Gayo merupakan nama suku di Provinsi Aceh yang persebarannya meliputi beberapa Kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, dan Kabupaten Gayo Lues.

e. Sulawesi Toraja Kalosi

Kopi ini ditanam di daerah pegunungan tinggi di Sulawesi. Kalosi merupakan kota kecil di Sulawesi dimana kota ini dijadikan sebagai tempat pengumpulan seluruh komoditi kopi dari seluruh daerah pegunungan tinggi tersebut. Toraja merupakan daerah pegunungan tinggi tempat dimana para petani berkebun kopi. Kopi ini memiliki karakteristik aroma yang kaya, tingkat keasamannya yang seimbang dan memiliki ciri multi dimensional.

2. Kopi Robusta

Salah satu varietas komoditi kopi yang terkenal di Indonesia adalah kopi Luwak. Kopi Luwak adalah biji kopi dari Indonesia yang dikumpulkan dari Musang Luwak. Selain di Indonesia di Filipina juga terdapat kopi Robusta yang dikenal dengan sebutan Kape Alamid. Kopi Robusta ini memiliki rasa yang khas.

3. Kopi Liberika

Kopi liberika adalah jenis kopi yang berasal dari Liberia. Liberia terletak di Afrika bagian Barat. Kopi ini dapat tumbuh hingga 9 meter dari permukaan tanah. Pada abad 20 ini, kopi Liberika telah dikembangkan di Indonesia sebagai pengganti kopi Arabica yang saat ini rawan terserang oleh hama penyakit.

Pada perdagangan kopi dunia, dikenal beberapa golongan kopi. Akan tetapi yg sering dibudidayakan di Indonesia hanya kopi dengan arabika, robusta, dan liberika. Agar tanaman kopi dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, maka proses penanaman kopi harus disesuaikan dengan ketinggian tempat, penyinaran, angin, dan kondisi tanah. Pada umumnya tanaman kopi akan tumbuh dan berproduksi dengan baik apabila ditanam pada ketinggian tertentu, tergantung pada jenis kopinya. Kopi robusta akan tumbuh baik jika ditanam pada ketinggian 400-700 Meter diatas permukaan laut. Kopi arabika akan tumbuh dengan baik apabila ditanam pada ketinggian 500-1.700 meter diatas permukaan laut. Tanaman kopi juga sangat berpengaruh terhadap kondisi curah hujan didaerah tempat penanamannya. Kopi akan tumbuh optimum di daerah yang memiliki curah hujan 2.000-3.000 mm/tahun. Begitu pula dengan kondisi lahan yang digunakan untuk penanaman kopi. Kopi akan tumbuh optimum jika ditanam pada tanah yg gembur dan kaya bahan organik dan tanah yang agak masam yaitu antara pH 4,5-6. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa tanaman kopi dapat tumbuh subur di daerah-daerah dataran tinggi di Indonesia, termasuk di provinsi Sumatera Utara. Dataran tinggi Sumatera Utara memiliki kesesuaian kondisi lingkungan untuk menanam kopi termasuk dikabupaten Dairi. Dengan demikian dapat kita simpulkan mengapa di kabupaten Dairi banyak masyarakat yang bertani kopi sebagai sumber nafkah mereka.

2.1.2 Manfaat Komoditas Kopi

Kopi merupakan suatu barang komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Karena kopi merupakan suatu barang ekonomi, maka sudah dapat dipastikan

bahwa kopi memiliki nilai manfaat bagi masyarakat yang memproduksi dan masyarakat yang mengkonsumsi kopi. Beberapa manfaat dari komoditas kopi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kopi bermanfaat untuk meningkatkan energi bagi tubuh
- b. Kopi bermanfaat untuk membakar lemak
- c. Kafein dalam kopi dapat meningkatkan kinerja fisik
- d. Pada komoditas kopi terdapat nutrisi-nutrisi kandungan penting di dalamnya
- e. Kopi dapat menurunkan resiko diabetes tipe II
- f. Kopi bermanfaat untuk melindungi tubuh dari Alzheimer dan Demensia
- g. Kafein dalam kopi dapat menurunkan resiko Parkinson
- h. Kopi memberikan efek perlindungan terhadap hati
- i. Kopi bisa melawan depresi dan memberikan efek lebih santai
- j. Peminum kopi memiliki resiko rendah dari beberapa jenis kanker
- k. Kopi tidak menyebabkan penyakit jantung
- l. Kopi dapat menurunkan resiko stroke
- m. Kopi adalah salah satu sumber anti Antioksidan

Dari penjelasan tentang manfaat-manfaat kopi diatas maka dapat dilihat bahwa komoditas kopi memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik di produksi dan di konsumsi sebagai makanan dan minuman, obat-obatan untuk kesehatan, dan untuk alat-alat kecantikan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3 Teori Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan memproses input atau faktor-faktor produksi menjadi suatu output atau barang yang dapat di konsumsi oleh masyarakat. Untuk melakukan kegiatan produksi, produsen atau perusahaan harus mempunyai landasan teknis yang didalam teori ekonomi yang disebut Fungsi Produksi.

Fungsi Produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan fungsional antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan.

Fungsi produksi secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana:

Q = Output

K = Kapital atau modal

L = Labor atau tenaga kerja

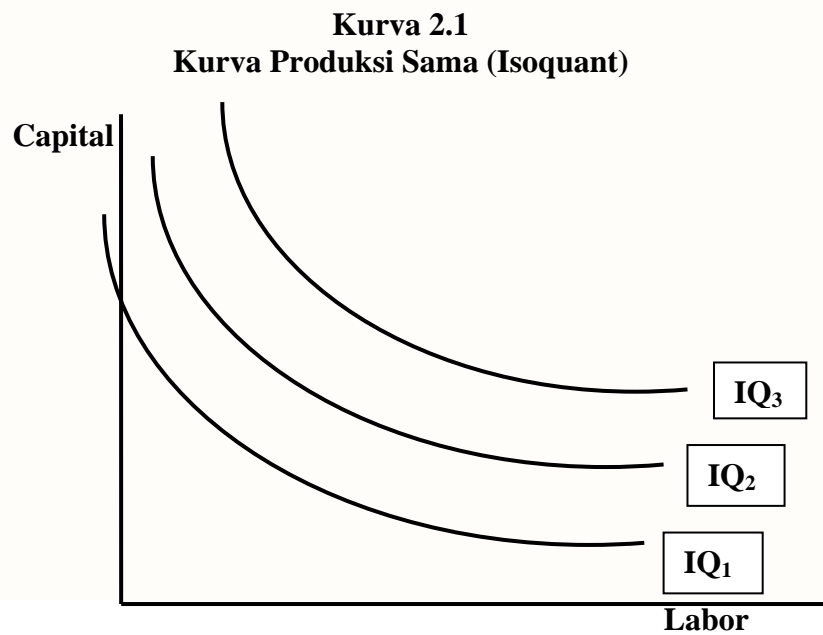
R = Resources atau sumber daya

T = Teknologi

Produksi jangka pendek adalah produksi yang menggunakan input tetap dan input variabel. Sedangkan produksi jangka panjang adalah produksi yang inputnya dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau produsen.

a. kurva produksi sama (isoquant)

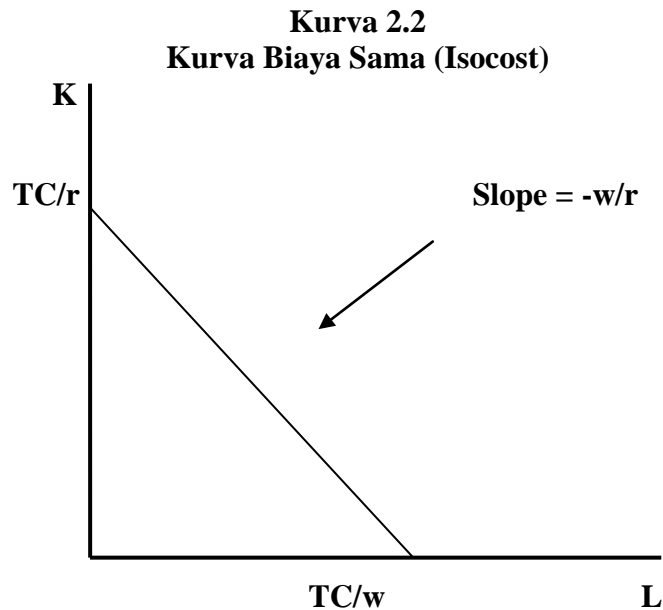
kurva produksi sama atau isoquan menunjukkan penggunaan dua macam input yang berbeda yang menghasilkan jumlah output yang sama.



Adapun ciri-ciri kurva isoquan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memiliki tingkat kemiringan negatif
2. Semakin ke kanan kedudukan garis isoquant maka menunjukkan semakin tinggi jumlah output yang dihasilkan
3. Garis isoquant tidak pernah berpotongan dengan garis isoquan lainnya
4. Garis isoquant cembung ke titik origin

b. Kurva biaya sama (Isocost)



Kurva isocost menunjukkan semua kombinasi dua macam input yang dimiliki oleh perusahaan atau produsen dengan pengeluaran total dan harga-harga faktor produksi tertentu.

2.2 Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga adalah pengorbanan atau biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Pengeluaran rumah tangga dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya dari aspek kebutuhan untuk hidup sehari-hari seperti pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makanan, aspek kesehatan seperti biaya pengobatan yang harus dikeluarkan baik dalam kondisi sehat, yaitu untuk berjaga-jaga dan mengantisipasi apabila ada kondisi yang tidak terduga dan pengeluaran untuk kesehatan dalam kondisi sakit yang memang harus dikeluarkan agar anggota rumah tangga dapat kembali dalam

keadaan sehat. Pengeluaran untuk pendidikan juga dapat digolongkan sebagai pengeluaran rumah tangga. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hal yang dianggap penting untuk meningkatkan taraf hidup manusia, mengubah pola manusia menjadi lebih relevan, dan memberikan pengetahuan untuk hidup yang lebih baik lagi. Dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa pengeluaran rumah tangga untuk makanan, kesehatan dan pendidikan merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga dalam kondisi apapun karena pengeluaran tersebut merupakan hal yang penting untuk bertahan hidup dan meningkatkan taraf hidup yang menuju kepada usaha peningkatan-peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga untuk makanan merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk bertahan hidup. Pengeluaran rumah tangga untuk makan harus dikeluarkan pada tingkat pendapatan apapun. Makanan merupakan kebutuhan pokok yang harus dikonsumsi oleh masyarakat. Makanan merupakan sumber tenaga yang harus dikonsumsi agar manusia bisa beraktifitas sehari-hari. Pengeluaran rumah tangga merupakan suatu konsumsi dasar yang harus dipenuhi oleh manusia untuk melanjutkan hidup dan menjaga kesehatan tubuh. Kebutuhan dasar manusia ini menjadi indikator penting untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam pemahaman yang sederhana, sudah seharusnya semua manusia di dunia untuk mengkonsumsi makanan dalam kondisi apapun, baik itu dalam kondisi miskin. Masyarakat miskin akan tetap memenuhi kebutuhan makanannya dengan cara apapun, misalnya berhutang dan cara yang

lainnya. Indikator pengeluaran rumah tangga untuk makanan ataupun konsumsi sebagai indikator yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan sangat cocok untuk diteliti di negara miskin dan negara berkembang karena tingkat pendapatan di negara miskin dan berkembang yang rendah, banyaknya penduduk miskin, tingkat pengangguran tinggi, dan terjadinya ketimpangan pendapatan yang sangat jauh, menjadikan negara miskin dan berkembang sebagai tempat untuk meneliti tingkat kesejahteraan masyarakatnya dari aspek pengeluaran rumah tangga untuk makanan.

2.2.2 Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Kesehatan

Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan dapat diartikan sebagai pengeluaran rumah tangga yang harus dikeluarkan agar anggota rumah tangganya tetap sehat. Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan dikeluarkan oleh rumah tangga untuk berjaga-jaga atau untuk menjaga kesehatan, dan untuk berobat agar tubuh kembali sehat. Tingkat kesehatan di negara-negara di dunia berbeda-beda. Misalnya di negara maju seperti Amerika, German, Prancis dan Belanda memiliki tingkat kesehatan penduduk yang tinggi, hal ini diakibatkan pola pikir masyarakat di negara maju sudah baik. Masyarakat negara maju menyadari bagaimana pentingnya untuk bertahan hidup agar bisa beraktivitas dengan baik untuk bekerja sehingga dapat bertahan hidup. Sedangkan di negara miskin dan berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand dan negara-negara berkembang lainnya, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan sangatlah rendah. Pola pikir masyarakat di negara miskin dan berkembang masih belum menganggap menjaga kesehatan sebagai salah satu aspek yang harus ditingkatkan agar masyarakat dapat beraktivitas dan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Negara miskin dan negara berkembang merupakan negara dengan tingkat kesehatan yang rendah. Maka negara berkembang seperti Indonesia sangat cocok untuk diteliti tingkat kesejahteraannya yang dilihat dari pengaruh pada aspek kesehatan masyarakatnya.

2.2.3 Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Terlebih lagi kita tahu bahwa pendidikan di negara berkembang sangat ketinggalan. Menurut Richard Jolly, Deputy Director General dan UNICEF : sebenarnya, setiap pengamat yang serius setuju bahwa reformasi pendidikan di negara-negara Dunia Ketiga telah ketinggalan. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat di negara-negara miskin dan berkembang akan pentingnya tingkat pendidikan masih sangat rendah.

Hubungan tingkat pendidikan terhadap kualitas masyarakat sangatlah jelas. Semakin lama individu bersekolah, maka ilmu pengetahuannya semakin tinggi dan sudah pasti kualitas manusia atau sumberdaya manusia yang lama bersekolah sangat jauh berbeda dengan yang tidak mementingkan sekolah.

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan merupakan hal yang wajar dan wajib dikeluarkan dalam rumah tangga. Pentingnya pendidikan sebagai tolak ukur sumber daya kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu aspek pendorong yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.4 Teori Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga dapat dikatakan sebagai konsumsi rumah tangga. Konsumsi merupakan tindakan mengurangi atau menghabiskan nilai

guna suatu benda. Menurut Drahm Bannoch, konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu pengeluaran tertentu.

Fungsi konsumsi menggambarkan suatu kurva hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional perekonomian. Fungsi konsumsi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$C = a + b Y$$

Dimana : a = Konsumsi rumah tangga pada pendapatan 0

b = Kecondongan konsumsi marginal

C = Tingkat konsumsi dan,

Y = Tingkat pendapatan

John Maynard Keynes menjelaskan dalam teori konsumsinya yang banyak mengandalkan analisis statistik dan menggunakan dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi casual yaitu:

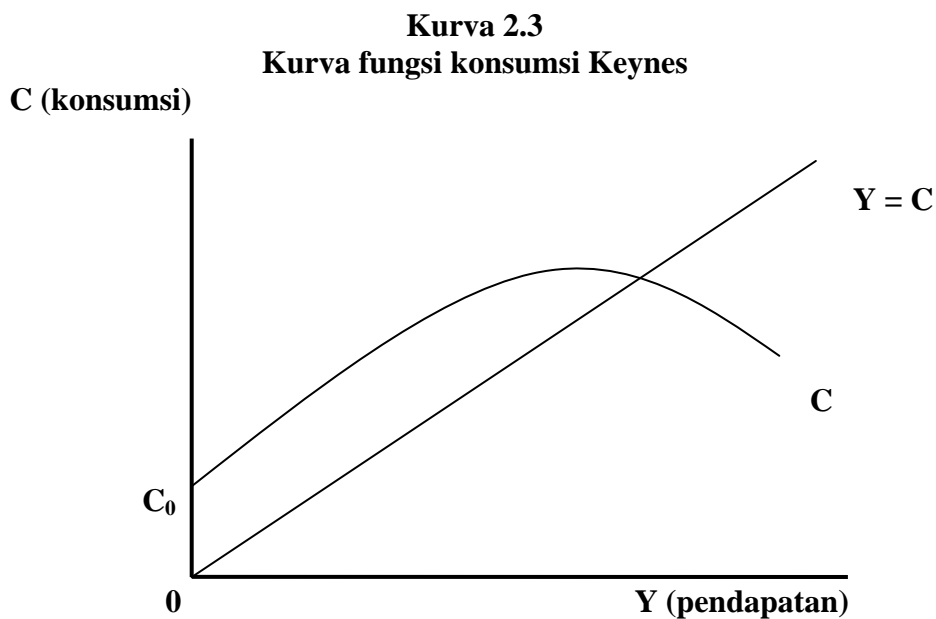
1. kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*), jumlah yang mengkonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu.
2. Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*) turun ketika pendapatan naik. Keynes percaya bahwa tabungan adalah kemewahan sehingga keynes berasumsi bahwa masyarakat yang berpendapatan tinggi menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka dibandingkan masyarakat yang berpendapatan rendah.

3. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang paling penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi sebatas teori.

Fungsi konsumsi keynes dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$C = a + b Y \text{ dengan asumsi } a > 0, 0 < b < 1$$

Secara grafis, fungsi konsumsi keynes dapat digambarkan sebagai berikut:



2.3. Teori Kesejahteraan Penduduk

Terdapat dua jenis teori ekonomi kesejahteraan, yaitu teori ekonomi kesejahteraan konvensional dan teori ekonomi kesejahteraan syariah. Pada teori kesejahteraan konvensional membahas tentang material saja, dan mengabaikan kesejahteraan moral dan kesejahteraan spiritual. Ekonomi kesejahteraan syariah membahas tentang kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh. Konsep ekonomi

kesejahteraan syariah bukan hanya membahas tentang manifestasi nilai ekonomi, akan tetapi teori ini juga membahas nilai moral, sosial, politik islami, dan nilai spiritual.

Ilmu ekonomi kesejahteraan adalah salah satu cabang ekonomi normatif. Bidang bahasan dari ekonomi kesejahteraan berkaitan dengan pertanyaan tentang apa yang buruk dan apa yang baik. Bidang kajian tersebut sangat berbeda dengan kajian cabang ilmu ekonomi positif, seperti ilmu politik tenaga kerja, sejarah perekonomian, perdagangan internasional, moneter, serta ekonomi mikro. Setiap ilmu ekonomi positif mencoba menjelaskan berbagai fenomena empirik (Allan M. Feldman: 2000) .

Ilmu ekonomi kesejahteraan membahas tentang bagaimana agar suatu kegiatan ekonomi berjalan optimal dan berdampak positif terhadap kondisi masyarakat yang ditandai dengan peningkatan kualitas perekonomian di masyarakat. Ekonomi kesejahteraan membahas tentang prinsip keadilan terhadap seluruh lapisan dalam masyarakat dan mengarahkan kegiatan ekonomi agar memberikan dampak positif terhadap pelaku ekonomi. Teori ekonomi kesejahteraan adalah suatu teori ekonomi yang mempertimbangkan konteks ilmu sosial didalamnya. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian teori ekonomi kesejahteraan. Antara lain sebagai berikut:

Ekonomi kesejahteraan merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang berhubungan dengan itu (O'Connel, 1982).

Ekonomi kesejahteraan adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonom publik untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan masyarakat (Rosen, 2005:99).

Ekonomi kesejahteraan adalah ilmu yang menyediakan dasar untuk menilai prestasi pasar dan pembuat kebijakan dalam alokasi sumber daya (Beasley, 2002).

Teori ekonomi kesejahteraan berfungsi sebagai pengujian kegiatan ekonomi dari individu-individu yang ada dalam masyarakat yang bertujuan untuk memaksimalkan peningkatan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan masyarakat mengacu pada keseluruhan nilai guna yang semakin meningkat di dalam suatu lingkungan masyarakat dalam suatu negara. Kesejahteraan sosial sering dikatakan sebagai akumulasi dari seluruh kesejahteraan individu di suatu negara. Di Indonesia, sejahtera itu dapat didefinisikan sebagai suatu takaran kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar meliputi kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lain seperti lingkungan yang bersih aman dan nyaman.

Terdapat berbagai perkembangan tentang ilmu pengukuran tingkat kesehatan masyarakat dari sisi fisik, seperti Human Development Indeks (Indeks Pembangunan Manusia), physical Quality Life Indeks (Indeks Mutu Hidup), Basic needs (Kebutuhan Dasar), dan GNP/kapita (Pendapatan Perkapita). Perkembangan-perkembangan teori pengukuran tingkat kesejahteraan ini terus menerus mengalami perubahan. Sejahtera dapat diukur dari aspek fisik yang meliputi gizi, berat badan dan tinggi badan, harapan hidup serta pendapatan. Suatu

negara dapat dikatakan sejahtera apabila tingkat kemiskinan dinegara tersebut kecil, tidak terjadi kesenjangan yang besar, dan banyak aspek lainnya.

Todaro merumuskan fungsi kesejahteraan sebaga berikut:

$$W = W (Y,I,P)$$

Dimana:

W = Kesejahteraan (welfare)

Y = Pendapatan perkapita

I = Ketimpangan dan

P = Kemiskinan absolut

Teori kesejahteraan yang dikemukakan oleh Todaro ini sangat cocok digunakan untuk pengukuran tingkat kesejahteraan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Kamboja, dan negara-negara berkembang lainnya yang ada di benua Asia khususnya di Asia Tenggara.

2.3.1 Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia)

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standard hidup untuk semua negara di dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai alat pengukuran apakah suatu negara dikatakan negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang.

Indeks pembangunan manusia dikembangkan pada tahun 1990 oleh pemenang nobel India yaitu Amartya Sen dan seorang ekonom Pakistan bernama Mahbub Ul Haq, serta dibantu oleh Gustav Ranis dari Universitas Yale dan Lord Meghan Desai dari London School of Economic. Sejak saat itu, teori

kesejahteraan ini digunakan oleh PBB dalam program pembangunan pada laporan Indeks pembangunan manusia tahunan.

Indeks pembangunan manusia adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui tiga pendekatan dasar yaitu meliputi: harapan hidup, tingkat pendidikan dan pendapatan. UNDP (*united nation development programme*) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (*The Ultimted End*) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang harus diperhatikan yaitu produktivitas, pemerataan, keseimbangan, pemberdayaan (UNDP 1995). Empat hal pokok tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produktivitas

Masyarakat harus mampu untuk melakukan peningkatan produktivitas dan ikut berpartisipasi dalam proses penciptaan pendapatan dan pembangunan ekonomi.

2. Pemerataan

Masyarakat harus memiliki kesempatan yang sama terhadap semua sumberdaya ekonomi dan sosial yang ada di negaranya. Semua aspek-aspek yang dianggap hambatan untuk mempekecil kesempatan untuk memperoleh akses sumberdaya ekonomi dan sosial harus diminimalisir agar masyarakat dapat

berpartisipasi dan mengambil manfaat dalam produktifitas untuk pencapaian peningkatan kualitasnya.

3. Kestinambungan

Segala aspek terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus disisakan dan dilestarikan untuk generasi yang akan datang, termasuk sumber daya manusia, fisik, dan lingkungan yang harus selalu diperbaharui.

4. Pemberdayaan

Masyarakat diharuskan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses penentuan bentuk dan arah kehidupan sekarang dan generasi yang akan datang, serta mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Indeks pembangunan manusia dapat dihitung berdasarkan empat komponen diatas. Penghitungan indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup

Angka harapan dapat diartikan sebagai gambaran seberapa besar tingkat kesehatan masyarakat. Angka melek huruf adalah rata-rata perkiraan lama tahun yang dapat ditempuh individu selama hidup dengan menggunakan penghitungan dua indikator yaitu jumlah anak lahir hidup dan jumlah anak masih hidup.

2. Tingkat pendidikan

Untuk mengukur tingkat pendidikan digunakan dua indikator yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah jumlah tahun yang

dihabiskan untuk melakukan pendidikan sekolah oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal.

3. Standar hidup layak

Standar hidup layak dapat diartikan sebagai penggambaran kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak peningkatan kualitas ekonomi. Standar hidup layak dapat dihitung melalui kemampuan membeli dalam memenuhi kebutuhan sebagai gambaran dari tingkat pendapatan yang dimilikinya yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan.

Rumus penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 1/3 [\mathbf{X}_{(1)} + \mathbf{X}_{(2)} + \mathbf{X}_{(3)}] \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

$\mathbf{X}_{(1)}$: Indeks Harapan Hidup

$\mathbf{X}_{(2)}$: Indeks Pendidikan = $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeks rata-rata lama sekolah)

$\mathbf{X}_{(3)}$: Indeks Standar Hidup Layak

$$\text{Indeks } \mathbf{x}_{(1)} = \mathbf{X}_{(1)} - \mathbf{X}_{(1)\min} / [\mathbf{X}_{(1)\maks} - \mathbf{X}_{(1)\min}] \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

$\mathbf{X}_{(1)}$: Indikator ke-i ($i = 1,2,3$)

$\mathbf{X}_{(2)}$: Nilai maksimum sekolah $\mathbf{X}_{(i)}$

$\mathbf{X}_{(3)}$: Nilai minimum sekolah $\mathbf{X}_{(i)}$

Nilai maksimum dan nilai minimum indikator $X_{(i)}$ Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Indikator Penghitungan Indeks Pembangunan Manusia

Indikator	Komponen	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
IPM [=X(I)]			
Angka Harapan Hidup		85	25
Angka melek Huruf		100	0
Rata-rata lama sekolah		15	0
Konsumsi Perkapita yang disesuaikan		732.720	300.000

Sumber: manual teknis operasional pengembangan dan pemanfaatan indeks pembangunan manusia (IPM) dalam perencanaan pembangunan pembangunan manusia (BPS, BAPPENAS, UNDP)

2.3.2 Physical Quality Life Index (Indeks Mutu Hidup)

Indeks Mutu Hidup adalah sebuah konsep secara luas yang berhubungan dengan kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Konsep indeks mutu hidup meliputi kondisi hidup yang berfokus pada sumber daya secara material seperti uang dan akses terhadap barang dan jasa, yang tersedia untuk digunakan oleh individu-individu dengan mempertimbangkan indikator-indikator seperti kepuasan, kebahagiaan, kebebasan, dan subjektifitas kesejahteraan. Dengan demikian, indeks mutu hidup dapat diukur melalui dua pendekatan indikator yaitu, indikator objektif dan indikator subjektif.

Indeks mutu hidup atau physical quality life indeks adalah teori yang membahas tentang penghitungan tingkat kesejahteraan penduduk yang dikenalkan oleh Moris. Teori penghitungan ini tidak mengikut sertakan pendapatan nasional sebagai suatu indikator pengukuran yang penting untuk pengukuran kesejahteraan. Indeks mutu hidup adalah indeks penghitungan kesejahteraan yang

memperhitungkan aspek-aspek non ekonomi yang dihitung melalui tiga indikator.

Ketiga indikator tersebut yaitu:

1. Angka kematian bayi (jumlah kematian bayi yang berumur dibawah satu tahun per 1000 yang hidup dalam satu tahun)
2. Angka harapan hidup dan,
3. Tingkat melek huruf.

Indeks mutu hidup dapat dihitung melalui cara penghitungan sebagai berikut: ketiga indeks tersebut diberi skor penilaian mulai dari angka 1-100. Kemudian diambil rata-rata dari ketiga indikator tersebut.

Konsep Indeks mutu hidup memiliki beberapa kelemahan. Beberapa ahli ekonomi mengatakan bahwa hubungan antara indikator indeks mutu hidup dan indeks gabungan GNP Perkapita sangat erat sehingga menunjukkan hal yang tidak berbeda, oleh karena itu para ekonom berpendapat penhitungan indeks mutu hidup sudah diwakilkan oleh GNP perkapita. Indeks mutu hidup hanya efektif digunakan untuk membedakan tingkat pembangunan apabila tingkat GNP masih rendah.

2.3.3 GNP Perkapita (Pendapatan Perkapita)

GNP Perkapita adalah salah satu indeks untuk menghitung tingkat kesejahteraan masyarakat. GNP Perkapita akrab didengar dengan sebutan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. Penghitungan pendapatan perkapita dihasilkan dari pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita sering digunakan oleh suatu negara sebagai tolak

ukur tingkat kesejahteraan penduduk, apakah tingkat kesejahteraan penduduknya tinggi atau penduduk di negara tersebut memiliki tingkat kesejahteraan penduduk yang rendah. Pendapatan nasional pada dasarnya merupakan kumpulan pendapatan dari seluruh masyarakat di suatu negara. Tinggi rendahnya pendapatan nasional ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan perkapita penduduk di negara tersebut. Jumlah penduduk disuatu negara akan mempengaruhi jumlah pendapatan perkapita di negara tersebut. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang di diterima oleh penduduk disuatu negara dalam jangka waktu satu tahun.

Rumus penghitungan pendapatan perkapita sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Total pendapatan penduduk dalam satu tahun}}{\text{Jumlah penduduk}}$$

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan penduduk negara tinggi atau rendah, maka dapat kita lihat dari jumlah pendapatan perkapita yang diterima oleh penduduk tersebut. Tingkat kesejahteraannya dapat diukur melalui perbandingan pendapatan perkapita yang diterima dalam satu tahun dengan total pengeluaran pokok yang harus dikeluarkan dalam satu tahun seperti tempat tinggal, makanan, kesehatan, dan pendidikan.

2.4 Penelitian Terdahulu

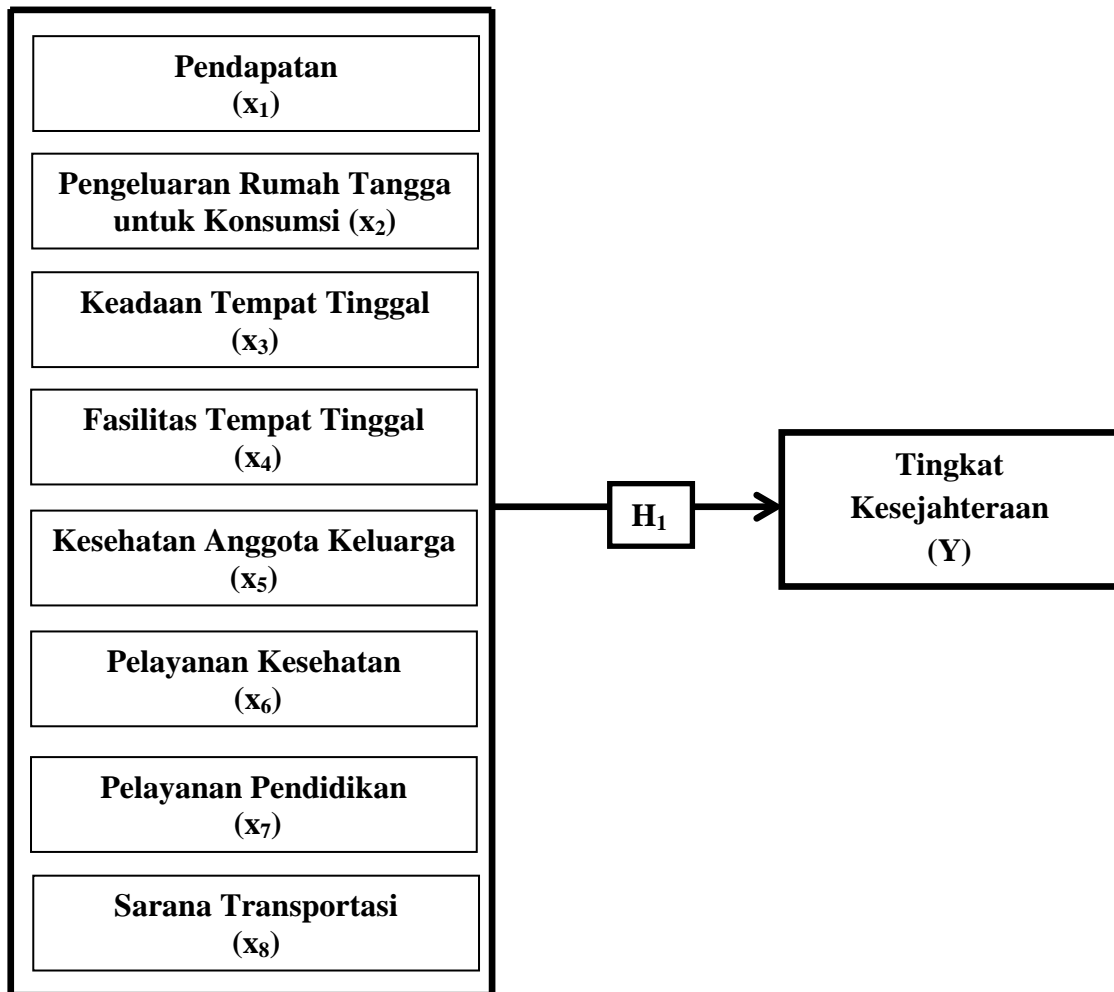
Tabel 2.2

Judul penelitian	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali	Erwin Ndakularak, Nyoman Djinar Setiawina, dan I Ketut Djayastra	Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen yang sama dengan variabel independen yang digunakan oleh peneliti sebelumnya begitu juga dengan variabel dependennya.	Peneliti menggunakan kuesioner yang dilakukan penyebarannya di kabupaten Dairi, sedangkan peneliti sebelumnya melakukan penelitian ini di Provinsi Bali. Kemudian, karena penelitian ini menggunakan kuesioner dan merupakan data primer maka peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan uji autokorelasi.	Pengeluaran rumah tangga untuk makanan, kesehatan, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kab/kota di prov.Bali. secara parsial, pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sedangkan pengeluaran untuk kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Prov.Bali

<p>Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Plasma di Desa Sungai Baung Kec. Rengat Barat Kab. Indragiri Hulu</p>	<p>Martin Batubara, Ahmad Rifai, dan Saiful Hadi</p>	<p>Penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu petani, dengan asumsi untuk melakukan analisis terhadap kesejahteraan petani karet.</p>	<p>Penelitian ini melakukan analisis kesejahteraan terhadap petani kopi, sedangkan penelitian sebelumnya terhadap petani karet, dan dilakukan para provinsi yang berbeda dengan metode penelitian yang berbeda pula.</p>	<p>Program Transmigrasi PIR meningkatkan kesejahteraan petani plasma karet di desa Sungai Baung Kab. Indragiri Hulu</p>
<p>Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi Pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan</p>	<p>Sugiarto</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek dan variabel yang diukur. Objeknya adalah petani dan variabelnya masih berkaitan dengan pengeluaran konsumsi, pengeluaran rumah tangga, kesehatan dan pendidikan.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada objek dimana penelitian ini terkhusus pada petani kopi sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah petani padi. Kemudian cara pengolahan data dan metodologinya berbeda, penelitian ini menggunakan uji descriptive, kualitas data, asumsi klasik, dan regresi linier berganda.</p>	

<p>Analisis Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Purbalingga</p>	<p>Mohammad Trigestianto, Syarifudin Nur, dan Moch.Sugiarto</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang merupakan petani, dan masih mengukur tingkat kesejahteraan petani. Selain itu terdapat variabel yang sama yang menjadi focus pengukuran yaitu mengenai pendidikan.</p>	<p>Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 50 buah kuesioner kepada para petani kopi, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan survey lapangan secara langsung dan wawancara kepada para petaninya langsung. Metodologi yang digunakan juga berbeda.</p>	<p>Terdapat hubungan antara jumlah keluarga dan jumlah ternak yang dipelihara terhadap kesejahteraan peternak sapi potong dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan peternak.</p>
<p>Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Kel. Sigabung Kec. Lubuk Busung Kab. Agam Prov. Sumbar</p>	<p>Budi Perwira Negara</p>	<p>Yang menjadi objek dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama yaitu berfokus pada kesejahteraan petani, tetapi objeknya adalah Ikan Keramba.</p>	<p>Terdapat perbedaan mengenai pengukuran kesejahteraan terhadap petani yang menjadi objek penelitian sebelumnya dengan yang saat ini akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian sebelumnya petani melakukan penelitian terhadap petani Ikn Keramba, dan yang sekarang petani kopi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya keramba jaring apung memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani dan terdapat hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan keluarga petani keramba jaring apung.</p>

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kopi di Kabupaten Dairi

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini ditujukan untuk mencari hubungan antara Pendapatan rumah tangga (x₁), Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi (x₂), Keadaan Tempat Tinggal (x₃), Fasilitas Tempat Tinggal (x₄), Kesehatan anggota keluarga (x₅), Pelayanan kesehatan (x₆), Pelayanan pendidikan (x₇) dan Sarana transportasi (x₈) secara keseluruhan berpengaruh terhadap Tingkat Kesejahteraan petani kopi (Y) di Kabupaten Dairi.